

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN DARING GURU

Awaludin Fitra^{1*}, Erwin Panggabean², Martua Sitorus³

^{1,2,3} Program studi teknik informatika, STMIK Pelita Nusantara

*E-mail : luthgayo1983@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran daring melalui peranan kepala sekolah di SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 17 orang guru dan 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pada kondisi awal hasil siklus I dan siklus II. Hasil menunjukkan bahwa hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran daring menunjukkan hasil yang kurang baik yaitu 62,65% dengan kriteria cukup. Sedangkan aktifitas siswa menunjukkan hasil yaitu 45,6% dengan kriteria kurang. Pada siklus II hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran daring menunjukkan hasil yaitu 82,35% dengan kriteria baik, Sedangkan aktifitas siswa menunjukkan hasil yaitu 78,4% dengan kriteria baik. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran daring terhadap 17 orang guru dinyatakan berhasil dengan memberikan pemahaman dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring. Dan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran daring, kepala sekolah melakukan beberapa upaya yaitu kepala sekolah berperan sebagai pendidik, innovator, dan motivator. Dengan usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah berharap proses pembelajaran daring yang dilakukan dengan efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

Keywords: Kepala Sekolah; Guru; Pembelajaran; Daring

© Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. All rights reserved

A. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan pendidikan nasional Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, dan bertakwa terhadap

Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan kualitas sumber daya manusia lebih baik lagi. Salah satu bentuk usaha dari pendidikan dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang baik adalah melalui proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah [1].

Dalam upaya peningkatan sumber daya manusia salah satunya dengan memberikan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Sehingga masa depan bangsa terletak pada pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Pendidikan yang bermutu hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang benar-benar memperhatikan mutu pendidikan itu sendiri [2]. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi-potensi positif yang terpendam dalam diri siswa didik [3]. Dalam upaya pemberdayaan manusia, hingga pembelajaran memegang kedudukan yang sangat berarti, peningkatan mutu sumber energi manusia merupakan sesuatu proses yang tidak dapat dipisahkan dengan proses kenaikan mutu pembelajaran tersebut, tetapi pembelajaran nasional dihadapkan pada beberapa permasalahan, yang antara lain merupakan rendahnya mutu pembelajaran pada tiap jenjang dan satuan pembelajaran, khususnya jenjang pembelajaran dasar serta menengah (Dikdasmen) [4].

Saat ini pendidikan yang sedang mengalami tantang besar dengan penyebaran Covid-19 yang melanda Indonesia sejak pertengahan bulan maret 2020. Pembelajaran selama pandemic covid-19 saat ini dengan menggunakan pembelajaran online atau daring. Pembelajaran daring adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru yang tidak dilakukan secara tatap muka di sekolah tetapi dilakukan seluruhnya melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya dengan menggunakan berbagai alat komunikasi untuk belajar dari rumah. (Asang, 2021) Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan beberapa pilihan aplikasi yaitu WhatsApp, aplikasi Google Meet, aplikasi Zoom dan menggunakan Web Google Classroom. Aplikasi tersebut dipilih karena dapat digunakan sesuai kebutuhan penggunanya.

Dalam pembelajaran daring yang saat ini dilakukan sekolah-sekolah yang tidak komersial adalah Google Classroom. Aplikasi Google Classroom menjadi salah satu sarana untuk belajar dan mengajar. Aplikasi ini bisa meningkatkan produktivitas

anak serta pengajar walaupun secara virtual. (Fitra et al., 2020) Google Classroom adalah aplikasi belajar dan mengajar. Semua orang yang berusia di atas 13 tahun dan memiliki akun Google dapat langsung menggunakannya [5]. Untuk menggunakannya, download aplikasi google classroom untuk laptop di Chrome maupun di Hp, seperti Apple iOS dan Android. Biaya yang dipungut adalah gratis.

Kepala Sekolah merupakan seorang guru yang ditugaskan untuk memimpin sekolah dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tugas dan peran kepala sekolah adalah meningkatkan profesionalitas kerja guru, sebab keefektifan organisasi sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai salah satu pengembang pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah [6]. Sebagai pengembang kualitas pendidikan dan pengajaran disekolah saat pandemic covid-19, maka kepala sekolah berkewajiban melaksanakan pembinaan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif bagi pencapaian kemampuan yang dimiliki oleh guru dan mampu melakukan perubahan menuju kearah yang lebih efektif bagi manajemen sekolah.

Menurut persepsi banyak guru, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terutama dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin. kunci bagi kelancaran kerja kepala sekolah terletak pada stabilitas dan emosi dan rasa percaya diri [7]. Hal ini merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam bersikap, bertingkah laku dan melaksanakan tugas.

Berbagai upaya telah dilakukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru terutama dalam proses pembelajaran, antara lain pemberian motivasi agar guru memperdalam pengetahuan bidang studi yang harus dikuasai, memberikan bimbingan terhadap guru dengan memperdalam pengetahuan tentang berbagai sumber belajar serta media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. kepemimpinan kepala sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan [8].

Kepemimpinan sekolah adalah kapasitas pemimpin sekolah dalam memahami dan mengartikulasikan visi, misi, dan strategi sekolah, meyakini bahwa sekolah adalah tempat untuk belajar, mempengaruhi, memberdayakan, membimbing, membentuk kultur, menjaga integritas, berani mengambil resiko sebagai pionir dalam pembaharuan, memotivasi, mendudukkan sumber daya manusia lebih tinggi

dari pada sumber daya-sumber daya yang lainnya, menghargai orang lain, dan selalu proaktif. Penelitian ini membahas mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran daring, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi menghadapi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran daring.

B. METHODS

Penelitian ini dilakukan di SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan April 2022 sampai dengan Mei 2022 selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 17 orang guru dan 25 siswa di SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan tahun pelajaran 2021/2022.

Siklus dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran daring. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

C. RESULTS AND DISCUSSION

A. Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mendefinisikan masalah yang akan di cari solusinya. Dalam penelitian ini masalah akan di cari solusinya adalah masih ada beberapa guru yang kurang paham cara memanfaatkan teknologi komputer dan internet dalam pelaksanaan pembelajaran daring
- 2) Mendefinisikan tujuan penyelesaian masalah. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu penyelesaian masalah berupa memberikan pengetahuan tentang penggunaan komputer dan layanan internet untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pada siklus I peneliti membuat rencana untuk memberikan pemanfaatan teknologi komputer dan internet seperti membuat bahan ajar, membuat video pembelajaran serta penggunaan google classroom dan zoom.
- 3) Mendefinisikan indikator keberhasilan dengan menerapkan peningkatan

kemampuan dalam pemanfaatan teknologi komputer dan internet. Pada penelitian ini menetapkan indikator keberhasilan tindakan sebesar 75% (guru yang memanfaatkan teknologi komputer dan internet dalam melaksanakan pembelajaran daring sebesar 75%).

- 4) Mendefinisikan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah. Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam melakukan tindakan antara lain yaitu melakukan sosialisasi pemanfaatan teknologi komputer dan internet dalam pembelajaran daring kepada guru, serta menyampaikan tujuan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.
- 5) Penelitian ini melakukan identifikasi yang dilibatkan dalam kegiatan penelitian ini yaitu: kepala sekolah, guru-guru dan siswa.
- 6) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh peneliti merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada siswa mengenai proses pembelajaran di kelas daring.
- 7) Menyusun instrument pengamatan dan evaluasi. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan instrument berupa lembar observasi/pengamatan untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam pembelajaran daring.
- 8) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Kertas (lembar pengamatan/google form), komputer, handphone, internet, google classroom dan zoom

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan

- 1) Membuat lembar pengamatan dalam kegiatan proses pembelajaran guru dan siswa di setiap mata pelajaran. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang akan mengajar dikelas dan diberi kolom aktifitas guru selama proses pembelajaran yang sedang berjalan. Serta lembar pengamatan yang diberikan oleh siswa mengenai aktifitas siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Berkordinasi dengan kepala sekolah selama pembelajaran daring, dan melihat tingkat kemampuan guru-guru dalam pembelajaran daring dan memanfaatkan teknologi komputer dan internet. Bagi guru yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi computer diberikan tanda silang.
- 3) Setelah selesai jam pembelajaran, dilakukan rekapitulasi hasil pengamatan baik dari guru dan siswa.

4) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari selama dua minggu (satu siklus)

3. Pengamatan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi selama kegiatan proses pembelajaran daring berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia. Observasi ini dilakukan terhadap aktifitas guru berjumlah 17 orang dan siswa berjumlah 25 orang.

1) Mengobservasi aktifitas guru, yaitu mengamati:

- a) Strategi pembelajaran yang dikembangkan guru.
- b) Menampilkan bahan ajar dengan kreasi dan inovasi yang di gunakan oleh guru.
- c) Media pembelajaran yang dipilih dan ditampilkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas daring.
- d) Sumber belajar di pergunakan guru dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan serta gambaran dari tingkat kemampuan guru dalam pembelajaran daring pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Tingkat Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring

No	Proses Pembelajaran	Jumlah Guru	Presentase
1	Membuka pelajaran	10	58.8%
2	Penyajian materi	10	58.8%
3	Penggunaan waktu	11	64.7%
4	Penguasaan media	10	58.8%
5	Teknik Penguasaan kelas	10	58.8%
6	Menutup pelajaran	13	76%

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa Tingkat kemampuan guru dalam pembelajaran daring adalah: Kemampuan guru dalam membuka pelajaran yang dilakukan berjumlah 10 orang guru atau 58.8%. Penyajian materi yang disusun oleh guru berjumlah 10 orang guru atau 58,8%. Penggunaan waktu yang sesuai dalam pembelajaran berjumlah 11 orang atau 64.7%. Penguasaan media dalam pembelajaran daring berjumlah 10 orang atau 58.8%. Teknik Penugasan Kelas berjumlah 10 orang atau 58.8%. Menutup pelajaran berjumlah 13 orang atau 76%.

2) Mengobservasi aktifitas siswa, yaitu mengamati;

- a) Keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring
- b) Keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

- c) Keaktifan siswa dalam menjawab dan mengirimkan tugas-tugas yang diberikan guru

Tabel 2 Aktifitas siswa dalam pembelajaran daring

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1	Mendengarkan penjelasan guru	20	80%
2	Aktif menjawab pertanyaan dari guru	2	8%
3	Aktif bertanya kepada guru	5	20%
4	Membuka kamera disaat pembelajaran dengan zoom	10	40%
5	Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran	20	80%

Dari tabel 2 dilihat bahwa selama pembelajaran daring berjalan 20 orang siswa atau 80% yang mendengarkan penjelasan guru. 2 orang atau 8% yang aktif menjawab pertanyaan dari guru. 5 orang siswa atau 20% yang aktif bertanya kepada guru. 10 orang siswa atau 40% yang membuka kamera disaat pembelajaran daring dengan menggunakan zoom. dan 20 orang siswa atau 80% yang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru sebelum selesai pembelajaran daring.

4. Refleksi

Setelah menyelesaikan siklus I ini, maka selanjutnya diadakan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan di siklus I. peneliti memperbaiki jika ada terjadi kesalahan di siklus I agar di siklus berikutnya kesalahan tidak terulang lagi.

Dari hasil pengamatan diperoleh persentase guru yang mampu dalam pembelajaran daring sebesar 69,52%. Persentase aktifitas siswa dalam pembelajaran daring sebesar 45,6%. Artinya belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus kedua.

B. Siklus II

1. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, pada siklus II ini peneliti merencanakan tindakan melatih para guru dalam memanfaatkan teknologi komputer dan internet seperti membuat bahan ajar dengan Microsoft word atau Microsoft powerpoint, membuat video pembelajaran sendiri dan penggunaan white board digital dengan menggunakan kamera handphone. Peneliti juga memberikan pemahaman dalam menggunakan google classroom dan zoom sebagai media pembelajaran daring.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan tindakan

- a) Membuat lembar pengamatan dalam kegiatan proses pembelajaran guru dan siswa di setiap mata pelajaran. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang akan mengajar dikelas dan diberi kolom aktifitas guru selama proses pembelajaran yang sedang berjalan. Serta lembar pengamatan yang diberikan oleh siswa mengenai aktifitas siswa selama proses pembelajaran.
- b) Berkordinasi dengan kepala sekolah selama pembelajaran daring, dan melihat tingkat kemampuan guru-guru dalam pembelajaran daring dan memanfaatkan teknologi komputer dan internet. Bagi guru yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi computer diberikan tanda silang.
- c) Setelah selesai jam pembelajaran, dilakukan rekapitulasi hasil pengamatan baik dari guru dan siswa.
- d) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari selama dua minggu (satu siklus)

3. Pengamatan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi selama kegiatan proses pembelajaran daring berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia. Observasi ini dilakukan terhadap aktifitas guru berjumlah 17 orang dan siswa berjumlah 25 orang.

- 1) Mengobservasi aktifitas guru, yaitu mengamati:
 - a) Strategi pembelajaran yang dikembangkan guru.
 - b) Menampilkan bahan ajar dengan kreasi dan inovasi yang di gunakan oleh guru.
 - c) Media pembelajaran yang dipilih dan ditampilkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas daring.
 - d) Sumber belajar di pergunakan guru dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan serta gambaran dari tingkat kemampuan guru dalam pembelajaran daring pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring

No	Proses Pembelajaran	Jumlah Guru	Presentase
1	Membuka pelajaran	15	88.2%
2	Penyajian materi	15	88.2%
3	Penggunaan waktu	12	70.6%
4	Penguasaan media	15	88.2%
5	Teknik Penguasaan kelas	12	70.6%
6	Menutup pelajaran	15	88.2%

Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa Tingkat kemampuan guru dalam pembelajaran daring adalah: Kemampuan guru dalam membuka pelajaran yang dilakukan berjumlah 15 orang guru atau 88.2%. Penyajian materi yang disusun oleh guru berjumlah 15 orang guru atau 88,2%. Penggunaan waktu yang sesuai dalam pembelajaran berjumlah 12 orang atau 70.6%. Penguasaan media dalam pembelajaran daring berjumlah 15 orang atau 88,2%. Teknik Penugasan Kelas berjumlah 12 orang atau 70.6%. Menutup pelajaran berjumlah 15 orang atau 88,2%.

- 2) Mengobservasi aktifitas siswa, yaitu mengamati;
- a) Keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring
 - b) Keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
 - c) Keaktifan siswa dalam menjawab dan mengirimkan tugas-tugas yang diberikan guru

Tabel 4. Aktifitas siswa dalam pembelajaran daring

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1	Mendengarkan penjelasan guru	23	92%
2	Aktif menjawab pertanyaan dari guru	15	60%
3	Aktif bertanya kepada guru	15	60%
4	Membuka kamera disaat pembelajaran dengan zoom	20	80%
5	Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran	25	100%

Dari tabel 4 dilihat bahwa selama pembelajaran daring berjalan 23 orang siswa atau 92% yang mendengarkan penjelasan guru. 15 orang atau 60% yang aktif menjawab pertanyaan dari guru. 15 orang siswa atau 60% yang aktif bertanya kepada guru. 20 orang siswa atau 80% yang membuka kamera disaat pembelajaran daring dengan menggunakan zoom. dan 25 orang siswa atau 100% yang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru sebelum selesai pembelajaran daring.

4. Refleksi

Setelah menyelesaikan siklus II, maka selanjutnya diadakan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan di siklus I. peneliti memperbaiki jika ada terjadi kesalahan di siklus I agar disiklus berikutnya kesalahan tidak terulang lagi.

Dari hasil pengamatan diperoleh persentase guru yang mampu dalam pembelajaran daring sebesar 82,35%. Dan persentase aktifitas siswa dalam pembelajaran daring sebesar 78,4%. Artinya keberhasilan indikator melebihi 75%. Jadi peneliti berkesimpulan penelitian dihentikan dan tidak ada lagi melakukan tindakan untuk siklus berikutnya.

Setelah melakukan Siklus I dan Siklus II peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi komputer dan internet dalam proses pembelajaran daring dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran daring di SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan.

Dari hasil pengamatan serta rekaputilasi dari tingkat kemampuan guru dalam pembelajaran daring pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Kemampuan Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Proses Pembelajaran	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Guru	Presentase	Jumlah Guru	Presentase
1	Membuka pelajaran	10	58.8%	15	88.2%
2	Penyajian materi	10	58.8%	15	88.2%
3	Penggunaan waktu	11	64.7%	12	70.6%
4	Penguasaan media	10	58.8%	15	88.2%
5	Teknik Penguasaan kelas	10	58.8%	12	70.6%
6	Menutup pelajaran	13	76.0%	15	88.2%

Setelah melakukan Siklus I dan Siklus II dalam pembelajaran daring diperoleh peningkatan jumlah guru yang melakukan membuka pelajaran yang awalnya dilakukan hanya 10 orang guru menjadi 15 orang guru. Yang menyajikan materi yang awalnya 10 orang guru menjadi 15 orang guru. Penggunaan waktu pembelajaran yang awalnya 11 orang guru menjadi 12 orang guru. Penguasaan media yang awalnya 10 orang guru menjadi 15 orang guru. Teknik penguasaan kelas yang awalnya 10 orang guru menjadi 12 orang guru dan menutup pelajaran yang awalnya 13 orang guru menjadi 15 orang guru.

Dan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran Daring

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	Mendengarkan penjelasan guru	20	80%	23	92%
2	Aktif menjawab pertanyaan dari guru	2	8%	15	60%
3	Aktif bertanya kepada guru	5	20%	15	60%
4	Ketertiban saat mengikuti pembelajaran daring	10	40%	20	80%
5	Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran	20	80%	25	100%

Setelah diberikan pemahaman dan pelatihan penggunaan teknologi kepada guru-guru dalam pembelajaran daring, maka aktifitas siswa juga mengalami peningkatan dalam pembelajaran daring.

Setelah melakukan Siklus I dan Siklus II dalam pembelajaran daring mengalami peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran daring. Mendengarkan penjelasan guru awalnya 20 orang siswa menjadi 23 orang siswa. Aktif menjawab pertanyaan dari guru awalnya 2 orang siswa menjadi 15 orang siswa. Aktif bertanya kepada guru awalnya 5 orang siswa menjadi 15 orang siswa. Ketertiban saat mengikuti pembelajaran daring awalnya 10 orang siswa menjadi 20 orang siswa. Dan pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran awalnya 20 orang siswa menjadi 25 orang siswa.

Salah satu tugas kepala sekolah yaitu pembinaan professional pendidik. Ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan [9]. tugas kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting karena justru bidang ini adalah faktor yang sangat strategis untuk menentukan keberhasilan sekolah itu. Beberapa langkah yang perlu dikerjakan antara lain: membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat, membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai

dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat, mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru [4].

Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran daring sangatlah penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan proses pembelajaran daring meliputi:

- 1) Kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa mengikuti pelatihan penggunaan platform pembelajaran daring seperti google classroom, zoom, pembuatan video pembelajaran dan youtube. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjut dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi [1].
- 2) Kepala sekolah sebagai innovator, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang baik dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang dilakukan secara daring. (Dedi Lazwardi, 2016) dan kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif [10].
- 3) Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi untuk memberikan motivasi kepada pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Peran kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Tugas kepala sekolah sebagai motivator ada tiga hal yaitu: (1) kemampuan untuk mengatur lingkungan kerja, (2) kemampuan mengatur sarana kerja, (3) dan kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman (reward and punishment) [11].

Dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangatlah penting dalam berlangsung proses pembelajaran daring. Kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan membimbing pendidik dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah juga mampu memberikan pelatihan-pelatihan kepada pendidik dalam proses pembelajaran daring agar pendidik bekerja profesional agar tercapainya tujuan pembelajarannya itu.

D. CONCLUSION

Dari hasil penelitian diatas maka kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran daring di SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan, kepala sekolah melakukan beberapa upaya yaitu kepala sekolah berperan sebagai pendidik berusaha mewujudkan visi, misi di lingkungan sekolah, berperan sebagai inovator dengan berusaha mewujudkan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik dalam upaya menciptakan model-model pembelajaran, berperan sebagai motivator dengan berusaha mewujudkan suasana pembelajaran yang menarik dengan menampilkan video pembelajaran atau dengan menampilkan papan tulis digital. Dengan usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan berharap proses pembelajaran daring yang dilakukan dengan efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

E. ACKNOWLEDGEMENT

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan kegiatan ini. Dan terima kasih penulis ucapkan kepada yayasan democrat cemerlang, Ketua STMIK Pelita Nusantara dan Ketua LPPM Pelita Nusantara yang telah memberikan dukungan moril dan material.

REFERENCES

- [1] N. R. Yahdiyani, A. R. Muna, S. Nurjanah, and S. Wahyuni, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan," *J. Educ. Psychol. Couns.*, vol. 2, no. 1, pp. 327–336, 2020, [Online]. Available: <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/484>.
- [2] N. Rohman, "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus Di Sdut Bumi Kartini Jepara," *Tarbawi J. Pendidik. Islam*, vol. 14, no. 2, 2017, doi: 10.34001/tarbawi.v14i2.625.
- [3] W. Wagiyem, "Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Kelas," *J. Educ. Action Res.*, vol. 4, no. 4, p. 493, 2020, doi: 10.23887/jear.v4i4.28646.
- [4] R. Septrisya, F. Monia, and ..., "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd It Haji

- Ddjalaluddin,” ... dan Manaj. ..., no. 2, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/mata/article/view/232>.
- [5] A. Fitra, M. Sitorus, D. C. Parulian Sinaga, and E. A. P. Marpaung, “Pemanfaatan dan Pengelolaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP,” *J. Pengabd.*, vol. 3, no. 2, p. 101, Oct. 2020, doi: 10.26418/jplp2km.v3i2.42387.
- [6] D. Asang, “Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Fasilitas Voice Note Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh melalui Kegiatan Pendampingan di UPT SMK Negeri 8 Luwu,” *J. Didakt.*, vol. 9, No. 4, no. 4, pp. 439–450, 2021.
- [7] A. N. Suryani, “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Potensi Guru Melalui Bimbingan Pembuatan Media Pembelajaran Dari Limbah Anorganik,” *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 6, no. 1, pp. 14–24, 2020, doi: 10.31949/educatio.v6i1.204.
- [8] D. E. Kharismawati, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah,” *Ilmu Pendidik. J. Kaji. Teor. dan Prakt. Kependidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 19–28, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jkpp/article/view/3302>.
- [9] M. Fitrah, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *J. Penjaminan Mutu*, vol. 3, no. 1, p. 31, 2017, doi: 10.25078/jpm.v3i1.90.
- [10] Dedi Lazwardi, “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU,” *J. Al-Idarah*, vol. 6, no. 2, pp. 139–157, 2016.
- [11] M. Danang Rizky Permadani, Maisyaroh, “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBUATAN KEPUTUSAN.” pp. 320–326, 2018.